



Perbedaan Model *Problem Based Learning* dengan *Discovery learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi

Yulianingsih^{1*}, Henny Dewi Koeswanti² 

^{1,2}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding author: yulianingsih@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikasi secara tidak langsung dengan cara menuangkan kreativitas ide, gagasan, pikiran dalam karya tulis dengan melihat kaidah bahasa yang tepat sebagai informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, proses pelaksanaan pembelajaran harus dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini di fokuskan pada keterampilan menulis teks cerita fiksi. Cerita fiksi merupakan suatu tulisan atau karangan yang berisi cerita rekaan berdasarkan ide khayalan dari penulis dan bukan kejadian nyata di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan model *Discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik instrumen penilaian keterampilan menulis teks cerita fiksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Rata-rata *Problem Based Learning* dan *Discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi dari hasil uji T sebesar 63.14 dan 72.78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi peserta didik kelas IV SD.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi, *Problem Based Learning*, *Discovery learning*.

Abstract

*Writing skills are indirect communication skills by expressing creative ideas, ideas, thoughts in written works by looking at the correct language rules as information that can be understood by readers. Therefore, the process of implementing learning must be able to improve students' writing skills. This research focuses on the skills of writing fictional story texts. Fictional stories are writings or essays that contain fictional stories based on fictional ideas from the author and not real events in the world. This study aims to analyze the differences between the *Problem Based Learning* model and the *Discovery learning* model on the skills of writing fictional story texts. This type of research is quasi-experimental research with the *One Group Pretest-Posttest Design* model. The research subjects were fourth grade elementary school students. Data collection techniques used a rubric as an instrument for assessing the skills of writing fictional texts. The data analysis technique used was the T test. The results showed that the significance value (2-tailed) was 0.000 (less than 0.05), meaning that H_a was accepted and H_0 was rejected. The mean of *Problem Based Learning* and *Discovery learning* on the skill of writing fictional texts from the results of the T test were 63.14 and 72.78. So it can be concluded that there is a difference between the *Problem Based Learning* and *Discovery learning* models on the skills of writing fictional story texts of fourth grade elementary school students.*

Keywords: Fiction Writing Text Skills, *Problem Based Learning*, *Discovery learning*.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi penting setiap orang yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan ide, dan juga perasaannya terhadap orang lain. Kegiatan berbahasa ini meliputi beberapa hal yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan juga berbicara. Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang mengungkapkan

History:

Received : June 30, 2023

Accepted : November 12, 2023

Published : November 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



gagasan melalui tulisan yang bermakna, digunakan dalam berkomunikasi tidak langsung (Aziezah, 2022; Sukma & Amalia, 2021). Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang rumit disandingkan dengan keterampilan lain. Karena dalam keterampilan menulis juga melibatkan kemampuan dalam menentukan ide, gagasan yang akan dibuat dan mengekspresikan perasaan dalam sebuah karangan menggunakan kata-kata dan kaidah berbahasa yang baik dalam sebuah tulisan (Alfianto, 2021; Sukmawati, Dantes, & Dibia, 2019). Kemampuan dalam menentukan ide, gagasan yang akan dibuat kemudian mengekspresikan perasaannya ini dapat dituangkan dalam bentuk menulis teks cerita fiksi. Menulis teks cerita fiksi ini artinya adalah sebuah karya yang mengandung saran-saran terhadap cerita yang bersifat fiksi, yakni cerita yang tidak terjadi dalam dunia nyata, namun unsur-unsur pembentuknya merupakan pandangan penulis dari kehidupan nyata di sekitar lingkungan penulis (Aziezah, 2022; Kusuma & M Mustari, 2023). Dengan begitu teks cerita fiksi ini dapat mengajak pembaca untuk memahami dan merasakan dunia baru dari cerita yang dibuat oleh penulis. Kegiatan menulis fiksi mampu meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas peserta didik (Nurhafika & Hafrison, 2019; Ritno, Rahim, & Syamsuri, 2021). Kegiatan menulis fiksi di sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan atau emosi anak pada masa sekolah dasar. Di tingkat pendidikan dasar, pelajaran menulis fiksi terdiri dari tiga jenis, yaitu menulis puisi, menulis cerpen, dan menulis drama. Agar peserta didik dapat terampil dalam menyampaikan ide-ide mereka dalam sebuah karya fiksi, mereka perlu didorong untuk melatih menulis secara teratur (Marinan, 2019; Rizqi, 2018).

Namun pada kenyataannya peserta didik masih merasa bingung dan kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dan perasaannya dalam sebuah tulisan. Mereka juga menghadapi kesulitan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang terstruktur dengan baik, sehingga paragraf yang dihasilkan terkesan acak-acakan (Gufran & Mataya, 2020; Mardhotillah, Surya, & Zulfah, 2020). Bahasa tulis yang digunakan peserta didik masih belum memadai, dan beberapa di antaranya bahkan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah. Masalah-masalah ini membuktikan bahwa kemampuan kosa kata peserta didik masih terbatas untuk menulis. Faktornya adalah ketidakminatan peserta didik terhadap membaca, yang menyebabkan mereka kurang memiliki pengetahuan, kosa kata, dan imajinasi yang kurang. Sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa khususnya kemampuan keterampilan menulis teks cerita fiksi. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran mempengaruhi keberhasilan motivasi serta hasil yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis teks fiksi (Purwanto, Putri, & Hamdani, 2021; Raibowo & Nopiyanto, 2020). Model pembelajaran yang digunakan mempunyai pengaruh dalam menumbuhkan kualitas bagi peserta didik untuk lebih memahami keterampilan dalam menulis cerita fiksi. Salah satunya yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme. Model pembelajaran ini mempunyai pengaruh dalam pembelajaran karena berpusat pada siswa, membimbing siswa untuk memiliki pengalaman dan menyusun sendiri pengetahuan melalui lingkungannya (Pebriyanti, Fauzan, & Firman, 2020). Model konstruktivisme melibatkan pengaktifan siswa melalui pemberian kesempatan yang maksimal untuk medalami materi yang telah dipelajari dengan menerapkan konsep yang telah dipahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya (Nilayuniarti & Putra, 2020; Yenti, Ramadhanti, & Laila, 2022). Model pembelajaran yang termasuk kedalam model konstruktivisme diantaranya adalah model *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran *Discovery learning*. Kedua model pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang mengutamakan permasalahan nyata sebagai proses dalam pemecahan masalah (Harmelia & Djuwita, 2022; Sari, Murtono, Utomo, & Ardianti, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning*

merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa melalui identifikasi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupannya. Dengan PBL siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya (Arifin, Tegeh, & Yuda Sukmana, 2021; A. Wulandari, Parenrengi, & Tune, 2023). Sehingga hal tersebut dapat dituangkan menjadi sebuah teks cerita fiksi. Penerapan model PBL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui proses mengidentifikasi, menganalisis, dan merekonstruksi permasalahan yang disajikan. Sedangkan Model *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk menemukan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019; Sudewa, Sugihartini, & Divayana, 2021). Pada model pembelajaran *discovery learning* siswa menemukan sendiri konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran *Discovery learning* dapat membantu dan membimbing siswa memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga ilmu yang mereka dapat lebih bermakna (Fadlina, Artika, Khairil, Nurmaliah, & Abdullah, 2021; Nurhadi & Alfity, 2020). Perbedaan model PBL dan *Discovery learning* terletak pada langkah-langkah pembelajarannya. Persamaannya terletak pada fokus pembelajarannya yang lebih ditekankan pada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dan model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa (Ade & Wahyudi, 2022; Juniati, Kartini, & Maimunah, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Suratno, Kamid, & Sinabang, 2019; A. Wulandari et al., 2023). Pembelajaran dengan model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Khatriin & Abdurrahman, 2020; Kusuma & M Mustari, 2023). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning dan *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi pada kelas IV. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan model *Discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini termasuk eksperimen semu dengan model *One-Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini terdiri 2 kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Polosiri 01 dan SD Negeri Kandangan 03 pada semester 2 tahun pelajaran 2022-2023, dengan unit penelitian peserta didik kelas IV SD Negeri Polosiri 01 sebagai kelas eksperimen 1 dan SD Negeri Kandangan 03 sebagai kelompok eksperimen 2. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di gugus Samudro yang terletak di wilayah Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yaitu SDN Kandangan 01, SDN Kandangan 02, SDN Kandangan 03, SDN Kandangan 04, SDN Polosiri 01, SDN Polosiri 02, MI Geyongan, MI Pancuran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bawen yaitu SD Negeri Polosiri 01 dan SD Negeri Kandangan 03. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan ialah dengan tes menulis teks fiksi untuk mengumpulkan data ada atau tidaknya perbedaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran

Discovery learning terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi peserta didik kelas IV SDN Gugus Samudro.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis statistik yang terdiri dari beberapa uji, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji T atau uji perbedaan rata-rata, dan uji hipotesis. Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data variabel X dan Y homogen atau tidak. Uji T digunakan untuk menentukan apakah nilai rata-rata suatu kelompok nilai distribusi secara signifikan berbeda dari nilai rata-rata kelompok lainnya. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah H0 diterima atau ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis penelitian ini termasuk eksperimen semu dengan model *One-Group Pretest-Posttest*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan materi menulis teks cerita fiksi. Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning*. Pembelajaran kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* melalui langkah menyimak permasalahan, membagi tugas untuk memecahkan permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat laporan, mempresentasikan, dan mengerjakan tes. Pembelajaran kelas eksperimen dengan model *Discovery learning* melalui langkah memberikan stimulasi, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan, dan mengerjakan tes Hasil rata-rata skor *posttest* ke 2 untuk masing-masing kelas, secara rinci disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik Data *Posttest*

Statistik		Kelas_Eksperimen1	Kelas_Eksperimen2
N	Valid	14	18
	Missing	6	2
Mean		63.14	72.78
Std. Deviation		6.666	6.620
Minimum		50	62
Maximum		75	90

Berdasarkan [Tabel 1](#), diperoleh data bahwa nilai minimum *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 50 dan nilai maximum 75 sehingga nilai rerata kelas eksperimen 1 adalah 63,14 dengan standar deviasi 6,666. Sedangkan nilai minimum *posttest* kelas eksperimen 2 adalah 62 dan nilai maximum 90 sehingga nilai rerata kelas eksperimen 2 adalah 72,78 dengan standar deviasi 6,620. Hasil uji normalitas disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelompok	Tests of Normality						
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes	Problem Based	0.176	14	0.200	0.921	14	0.225
	<i>Discovery learning</i>	0.149	18	0.200	0.935	18	0.238

Hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2 menunjukkan berdistribusi normal, karena kedua kelompok memperoleh nilai signifikansi

lebih dari 0,05. Data yang sudah berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Hasil uji homogenitas tes kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan pada Tabel 3. Dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada soal *posttest* mendapatkan signifikansi $0,989 > 0,05$ yang artinya terdapat varian yang sama atau dikatakan homogen pada kedua kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Soal *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	0.000	1	30	0.989
	Based on Median	0.002	1	30	0.969
Postes	Based on Median and with adjusted df	0.002	1	29.919	0.969
	Based on trimmed mean	0.000	1	30	0.999

Berdasarkan hasil analisis uji t yang menggunakan uji *Independent Samples Test* dapat dilihat bahwa keterampilan peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning* memiliki nilai signifikansi. Dilihat dari tabel di atas nilai sig. 2 tailed $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikansi dari penerapan model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning* dalam keterampilan menulis teks fiksi. Uji beda rata-rata *posttest* keterampilan menulis fiksi lebih tinggi menggunakan *Discovery learning* dibandingkan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery learning* memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*.

Pembahasan

Pada penelitian ini model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi akan tetapi model *Discovery learning* memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur menulis teks fiksi yaitu organisasi isi, organisasi karangan, struktur kalimat, diksi dan EYD. *Discovery learning* terbukti mempengaruhi keterampilan menulis teks cerita fiksi. Model *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk menemukan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Ade & Wahyudi, 2022; Asriningsih, Sujana, & Darmawati, 2021). Pada model pembelajaran *discovery learning* siswa menemukan sendiri konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran *Discovery learning* dapat membantu dan membimbing siswa memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga ilmu yang mereka dapat lebih bermakna (Sudewa et al., 2021; Variani & Agung, 2020). Penerapan model *discovery learning* pada kegiatan pembelajaran dapat menolong serta mengembangkan daya ingat pada kondisi pembelajaran. Karena siswa diajak untuk melihat dan mengalami langsung sehingga akan melekat lama pada memory siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa Indonesia. Dalam menulis siswa menuangkan ide yang mereka punya dalam bentuk tulisan. Sama halnya dengan menulis teks carita fiksi, siswa diharapkan mampu menulis hasil imajinasi mereka dan menuangkannya dalam bentuk sebuah cerita yang menarik (E. Wulandari & Asri, 2020; Yenti et al., 2022). Melalui model *discovery learning* dapat

meningkatkan kemampuan menulis, siswa dilatih untuk mengasah kemampuan logika berfikir dan berbahasa secara berkesinambungan dan sangat banyak manfaat lainnya. Dengan model pembelajaran *discovery learning* membuat siswa aktif berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menemukan pengetahuannya sendiri dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya pembelajaran (Azizah, Ratna, & Hafriison, 2018; Khatrin & Abdurrahman, 2020). Sehingga dengan pengalaman dan penemuannya siswa mampu menceritakannya dalam bentuk sebuah tulisan. Model *discovery learning* mudah dan menyenangkan untuk diikuti oleh siswa sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Model *discovery learning* dapat mendorong siswa untuk memberi arahan proses belajar sendiri yang melibatkan akal dan motivasi pribadi, sehingga membantu menguatkan konsep diri karena membangun rasa percaya diri dalam kerja sama dengan orang lain (Nilayuniarti & Putra, 2020).

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Discovery learning* yaitu: dapat membimbing peserta didik dalam meningkatkan dan memperbaiki kemampuan pengetahuan dan proses berpikir, pengetahuan didapatkan melalui model ini sangat personal dan efektif karena memperkuat pemahaman, daya ingat, serta transfer ilmu, menghasilkan kepuasan pada siswa karena meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi, model ini memungkinkan peserta didik berkembang pesat sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing (Ade & Wahyudi, 2022; Nurhadi & Alfity, 2020), Berfokus pada peserta didik dan guru memiliki peran aktif dalam memunculkan ide-ide. Serta guru dapat bertindak sebagai peneliti berdiskusi. Selain itu dengan model *discovery learning* dapat membantu siswa mengatasi keraguan karena mengarahkan pada suatu kebenaran yang pasti dan jelas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa (Kusuma & M Mustari, 2023; Yenti et al., 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemamouan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa (Ade & Wahyudi, 2022; E. Wulandari & Asri, 2020). Pembelajaran dengan model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Khatrin & Abdurrahman, 2020). Implikasi dari penelitian ini menyajikan model *Discovery Learning* yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dirasa belum sesuai dari model sebelumnya. Sehingga diharapkan setiap guru dapat menggali dan mengembangkan potensi, serta kemampuan yang dimiliki siswanya agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model *Problem Based Learning* dengan *Discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fiksi peserta didik kelas IV SD Kecamatan Bawen semester 2 tahun 2022-2023. Pada penelitian ini model *Problem Based Learning* dan *Discovery learning* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi akan tetapi model *Discovery learning* memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ade, & Wahyudi. (2022). Model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Mimbar PGSD*, 10(3), 439–446. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51984>.
- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media

- Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>.
- Arifin, Z., Tegeh, I. M., & Yuda Sukmana, A. I. W. I. (2021). Independent Learning through Interactive Multimedia Based on Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 244. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.41292>.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251–259. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Azizah, N. F., Ratna, E., & Hafriison, M. (2018). Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.24036/100733-019883>.
- Fadlina, Artika, W., Khairil, K., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis STEM pada Materi Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18591>.
- Gufran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1060>.
- Harmelia, D., & Djuwita, P. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/jp3d.v5i2.14749>.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>.
- Juniati, Kartini, & Maimunah. (2021). Perangkat Pembelajaran Materi Segiempat dan Segitiga Berbasis Model PBL untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik SMP / MTs. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1359–1373. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.545>.
- Khatrin, K., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *JPBSI; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/108271-019883>.
- Kusuma, T. S. W., & M Mustari. (2023). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.319>.
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229>.
- Marinan, M. (2019). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 178. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5293>.
- Nilayuniarti, N. P., & Putra, D. K. N. S. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karana. *Mimbar*

- PGSD, 8(3), 445–456. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.26043>.
- Nurhadi, & Alfitri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Rumbai Pesisir. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 29–41. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.696>.
- Nurhafika, N., & Hafriison, M. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fantasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 153. <https://doi.org/10.24036/103930-019883>.
- Pebriyanti, Y., Fauzan, A., & Firman. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 947–954. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.446>.
- Purwanto, A., Putri, D. H., & Hamdani, D. (2021). Penerapan Project Based Learning Model Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Mahasiswa Dalam Rangka Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.25-34>.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context , Input , Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>.
- Ritno, Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 115–129. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>.
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3363>.
- Sari, P. P., Murtono, Utomo, S., & Ardianti, D. (2021). Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Interactive Learning Media. *Journal of Technology and Humanities*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.53797/jthkkss.v2i2.4.2021>.
- Sudewa, K. A., Sugihartini, N., & Divayana, D. G. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Dengan Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII Di SMP Lab Undiksha Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i1.29407>.
- Sukma, H. H., & Amalia, N. R. (2021). Pengembangan Media Fun Thinkers Dalam Melatih Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadiknas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.4189>.
- Sukmawati, N. . I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19390>.
- Suratno, Kamid, & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.249>.
- Variani, N. L. D., & Agung, A. A. G. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290–302.

<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>.

- Wulandari, A., Parenrengi, S., & Tune, I. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 225. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>.
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.24036/108264-019883>.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>.